

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan disalah satu restoran yaitu Happy Cow Steak Palasari yang berada di JL. Palasari No. 30 Bandung. Penelitian ini menguji bagaimana pengaruh *physical evidence* terhadap keputusan pembelian. Objek penelitian yang menjadi variabel bebas atau *independent variable* (X) adalah *physical evidence* (X) meliputi *facility interior*, *facility exterior* dan *other tangible* . Sedangkan yang menjadi variabel terikat atau *dependent variable* (Y) yaitu keputusan pembelian (Y) dengan indikator pemilihan produk, pemilihan merek, pemilihan penyalur, pemilihan waktu pembelian, pemilihan jumlah pembelian, dan metode pembayaran. Pada penelitian ini, adapun yang menjadi objek penelitian adalah Happy Cow Steak Palasari Bandung, sedangkan yang dijadikan responden adalah konsumen Happy Cow Steak Palasari Bandung.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis dan Metode Penelitian yang digunakan

3.2.1.1 Jenis Penelitian Yang Digunakan

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menggambarkan objek penelitian dan juga menguji hubungan antar variabel serta menguji hipotesis, sehingga jenis penelitian yang di pakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2010, hal. 35) bahwa “ Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih variable (variable yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan atau mencari hubungan variabel satu sama lain.”

3.2.1.2 Metode Penelitian yang digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory survey*. Dalam Sugiyono (2010, hlm. 17) Kerlinger berpendapat bahwa “Metode *survey* adalah metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar atau kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sample yang di ambil dari populasi tersebut,

sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antara variabel sosiologis maupun psikologis.”

Pada penelitian ini, *explanatory survey* dilakukan melalui kegiatan pengumpulan informasi dari sebagian populasi secara langsung di tempat kejadian (empirik) melalui kuesioner dengan tujuan untuk mengetahui pendapat sebagian populasi yang di teliti terhadap penelitian yang dilakukan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 38) bahwa “Operasional Variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.” Dalam suatu penelitian agar dapat membedakan konsep analitis maka perlu adanya penjabaran melalui konsep operasional variabel. Adapun variabel yang akan diuji adalah pengaruh *physical evidence* terhadap keputusan pembelian. Secara lebih rinci operasional masing-masing variabel itu dapat terlihat dalam tabel 3.1 berikut ini :

Tabel 3.1
Operasionalisasi variabel

Variabel	Konsep Variabel	Sub Variable	Konsep Empiris			No Soal
			Indikator	Pengukuran	Skala	
<i>Physical Evidence</i> (X)	Ratih Hurriyati (2008, hlm. 64) mengungkapkan bahwa “sesuatu hal yang secara nyata turut memengaruhi keputusan konsumen untuk membeli dan menggunakan produk jasa yang ditawarkan.”	<i>Facility exterior</i> (fasilitas eksterior)	<i>Exterior design</i>	Tingkat kemenarikan gedung/ bangunan luar	Ordinal	1
			<i>Signage</i>	Tingkat kejelasan tanda atau papan nama	Ordinal	2
				Daya tarik tanda atau papan nama	Ordinal	3
			<i>Parking</i> (tempat parkir)	Tingkat kenyamanan parkir	Ordinal	4
				Tingkat keluasan area parkir	Ordinal	5
			<i>Surrounding environment</i> (lingkungan sekitar)	Tingkat kebersihan lingkungan sekitar	Ordinal	7
		<i>Facility interior</i> (fasilitas interior)	<i>Interior design</i>	Daya tarik <i>interior design</i> (desain interior)	ordinal	8
				Tingkat kenyamanan interior	ordinal	9
			<i>Equipment</i> (perlengkapan)	Tingkat ketersediaan perlengkapan	Ordinal	10
				Tingkat kelayakan perlengkapan	Ordinal	11
			<i>Layout</i> (tata ruang)	Tingkat kesesuaian tata letak ruangan	Ordinal	12

Tinka Sabrilia, 2016

PENGARUH PHYSICAL EVIDENCE TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN KONSUMEN DI HAPPY COW STEAK PALASARI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Konsep Variabel	Sub Variable	Konsep Empiris			No. Soal
			Indikator	Pengukuran	Skala	
			<i>Air quality /temperature (suhu)</i>	Kualitas suhu	Ordinal	13
			<i>Sound/music/scene/lighting</i>	Kualitas musik	Ordinal	14
				Kualitas penerangan	Ordinal	15
			Playground	Tingkat kenyamanan playground	Ordinal	16
				Tingkat kebersihan playground	Ordinal	17
			Toilet	Tingkat kenyamanan toilet	Ordinal	18
		Tingkat kebersihan toilet		Ordinal	19	
		<i>Other tangibles</i>	<i>Billing statement (tagihan)</i>	Tingkat kesesuaian bill (tagihan)	Ordinal	20
			<i>Uniform</i>	Tingkat kerapian seragam karyawan	Ordinal	21
			Hiasan	Tingkat kemenarikan hiasan	Ordinal	22
			<i>Menu card (kartu menu)</i>	Tingkat ketersediaan website	Ordinal	23
		Keputusan pembelian (Y)	“Keputusan pembelian merupakan tahap dimana konsumen juga membentuk niat untuk membeli produk jasa yang paling disukai” (Kotler dan Keller, 2009, hlm. 158)		Pemilihan Produk	Daya tarik produk
Pemilihan merek	Tingkat pemilihan berdasarkan kepopuleran happy cow Steak Palasari Bandung				Ordinal	25
Pemilihan penyalur	Tingkat pemilihan berdasarkan lokasi strategis				Ordinal	26
	Tingkat kemudahan akomodasi dalam menjangkau lokasi				Ordinal	27
Pemilihan waktu pembelian	Intensitas melakukan pembelian pada saat weekend				Ordinal	28
	Intensitas melakukan pembelian pada saat weekday				Ordinal	29
Pemilihan jumlah pembelian	Intensitas melakukan pembelian pada waktu sebulan				Ordinal	30
Metode pembayaran	Tingkat melakukan pembayaran secara cash				Ordinal	31
	Tingkat Melakukan pembayaran menggunakan debit / credit card	Ordinal	32			

Sumber : Hasil pengolahan data, 2015.

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data merupakan informasi yang terkait dengan segala sesuatu yang berkaitan dengan variabel yang di teliti. Menurut Ulber Silalahi (2009, hlm. 280), menyatakan data merupakan hasil pengamatan dan pengukuran empiris yang

Tinka Sabrilia, 2016

PENGARUH PHYSICAL EVIDENCE TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN KONSUMEN DI HAPPY COW STEAK PALASARI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengungkapkan fakta tentang karakteristik dari suatu gejala tertentu. Adapun data dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan ada dua macam, yaitu :

1. Data primer

Data primer menurut ulber silalahi (2009, hlm. 289) adalah suatu objek atau dokumen original-material mentah dari pelaku yang disebut *first hand-information*.

2. Data sekunder

Data sekunder menurut ulber silalahi (2009, hlm. 291) adalah merupakan dara yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan.

Tabel 3.2
Jenis dan Sumber Data

No.	Data	Jenis Data	Sumber Data
1	Rekapitulasi Data Kunjungan Wisatawan yang Datang ke Kota Bandung	Sekunder	BPS kota Bandung, 2014.
2	Laporan Penjualan <i>Item F&b</i> Happy Cow Steak Palasari Bandung	Sekunder	Management Happy Cow Steak Palasari Bandung.
3	Presentase kunjungan konsumen yang datang perhari ke Happy Cow Steak Palasari Bandung	Sekunder	Wawancara dengan Owner Happy Cow Steak Palasari Bandung.
4	Karakteristik responden	Primer	Konsumen Happy Cow Steak Palasari Bandung
5	Tanggapan konsumen terhadap <i>physical evidence</i>	Primer	Konsumen Happy Cow Steak Palasari Bandung
6	Tanggapan konsumen terhadap keputusan pembelian	primer	Konsumen Happy Cow Steak Palasari Bandung

Sumber: Hasil pengolahan data, 2014 dan 2015.

3.2.4 Populasi, Sample dan Teknik Sampling

3.2.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 61), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang di pelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah

konsumen Happy Cow Steak Palasari Bandung pada satu tahun terakhir sebanyak 6080 Orang .

3.2.4.2 Sample

Menurut sugiyono (2013, hlm. 116) bahwa “ Sample adalah bagian dari jumla karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut.” Untuk memperoleh sample yang presentatif (mewakili) maka diupayakan setiap subjek dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sample. Sugiyono (2012, hlm. 120) berpendapat bahwa “Bila populasi besar dan pebeliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sample dari populasi harus benar-benar mewakili.”

Berdasarkan pengertian sample yang dikemukakan di atas, maka sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi penelitian, yaitu sebagian konsumen Happy Cow Steak Palasari Bandung. Data yang diambil dari hasil pra penelitian berupa populasi sebanyak 6080 orang.

Adapun teknik yang digunakan dalam menentukan besarnya ukuran sample yang akan diteliti salah satunya adalah dengan cara rumus slovin (Umar, 2008, hlm. 141). Berikut rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Resiko kekeliruan yang mungkin terjadi (e = 10% = 0,1)

Berdasarkan rumus Slovin, maka ukuran sample pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{6080}{1+6080(0,1)^2}$$

$$n = \frac{6080}{60,81}$$

n = 99,98 dibulatkan menjadi 100

Tinka Sabrilia, 2016

PENGARUH PHYSICAL EVIDENCE TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN KONSUMEN DI HAPPY COW STEAK PALASARI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan perhitungan diatas, maka diperoleh ukuran (n) dalam penelitian ini sebanyak 100 konsumen Happy Cow Steak Palasari Bandung.

3.2.4.3 Teknik sampling

Teknik sampling menurut Sugiyono (2013, hlm. 62) merupakan teknik pengambilan sample. Teknik yang digunakan yaitu menggunakan teknik *Non Probability Sampling*. Teknik ini tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi sample. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa konsumen yang telah datang ke Happy Cow Steak Palasari Bandung pada saat dilakukan penyebaran kuesioner. Secara spesifik teknik yang digunakan adalah teknik Sampling Aksidental. “Teknik ini menentukan sample berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti yang dapat digunakan sebagai sample, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data” (Sugiyono, 2012, hlm. 27).

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan untuk keperluan penelitian dimana data yang terkumpul adalah untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah:

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Dalam hal ini wawancara dibedakan menjadi dua macam yaitu :

- a. Wawancara terstruktur, digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
- b. Wawancara tidak terstruktur, merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

2. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2010, hlm. 145), “observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.” Observasi merupakan suatu pengamatan langsung terhadap perusahaan yang diteliti sehingga mendapat gambaran yang lebih jelas mengenai *Physical Evidence* di Happy Cow Steak Palasari Bandung.

3. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk di jawabnya (sugiyono, 2011, hlm. 192).

Dalam penelitian ini penulis mengemukakan beberapa pernyataan yang berdasarkan pada indikator physical evidence (X) dan keputusan pembelian (Y).

4. Studi literatur

Merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan bahan-bahan, literature dan teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

3.2.6 Hasil pengujian Validitas dan Reliabilitas

Mengingat pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, maka keungguhan responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian ini. Oleh karena itu, dibutuhkan pengujian data untuk mendapatkan hasil yang baik. Untuk menguji instrumen penelitian (kuesioner) agar diketahui layak atau tidaknya maka dilakukan dua tahap pengujian yaitu uji validitas dan reabilitas.

3.2.6.1 Hasil pengujian Validitas

Menurut Sugiyono, (2012, hlm. 168)” Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur,” Dalam penelitian ini, data mempunyai kedudukan yang sangat penting karena data menggambarkan variabel yang

diteliti dan berfungsi sebagai pembentuk hipotesis. Oleh karena itu, keberhasilan mutu hasil penelitian dipengaruhi oleh data yang valid atau reliable sehingga di perlukan instrumen penelitian.

Dalam penelitian ini di gunakan validitas konstruk, yaitu konsep yang di kembangkan dengan studi berkelanjutan yang mana menguji prediksi tentang bagaimana sebuah konsep dalam sebuah pertanyaan harus ada hubungannya dengan konsep-konsep dan ukuran lainnya. Validitas konstruk menentukan validitas dengan cara mengkorelasikan antar skor yang diperoleh dari masing-masing item berupa pernyataan dengan skor totalnya.

Untuk menguji validitas konstruk, kuesioner dibagikan kepada responden, dimana responden dimintai tanggapannya mengenai physical evidence serta keputusan pembelian. Teknik yang digunakan dalam menguji korelasi antar pernyataan pada kuesioner nanti adalah rumus teknik korelasi product moment.

Menurut Pearson (dalam Arikunto, 2010, hlm. 213) rumus yang dapat digunakan adalah rumus korelasi product moment yakni sebagai berikut

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi validitas item yang dicari

X = Skor untuk pertanyaan yang dipilih

Y = Skor total

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

n = Jumlah responden

Adapun pengujian validitas responden menggunakan taraf signifikansi sebagai berikut :

1. Nilai r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} $(dk=n-2)$ dan taraf signifikansi $\alpha=0,05$.
2. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan valid jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$).
3. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan tidak valid jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($r_{hitung} < r_{tabel}$).

Perhitungan validitas item instrumen dilakukan dengan bantuan program spss 20 for windows. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 20 for windows menunjukkan bahwa item-item pertanyaan dalam kuesioner valid karena r_{hitung} lebih besar jika dibandingkan dengan r_{tabel} yang bernilai 0,374 Berikut tabel 3.3 uji validitas instrumen penelitian :

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

No	Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	keterangan
Physical Evidence (X)				
Facility eksterior				
1	Tingkat kemenarikan gedung/ bangunan luar	0,424	0,374	VALID
2	Tingkat kejelasan tanda atau papan nama	0,454	0,374	VALID
3	Daya tarik tanda atau papan nama	0,680	0,374	VALID
4	Tingkat kenyamanan parkir	0,589	0,374	VALID
5	Tingkat keluasaan area parkir	0,509	0,374	VALID
6	Tingkat kebersihan lingkungan sekitar	0,529	0,374	VALID
Facility interior				
7	Daya tarik <i>interior design</i> (desain interior)	0,503	0,374	VALID
8	Tingkat kenyamanan interior	0,502	0,374	VALID
9	Tingkat ketersediaan perlengkapan	0,459	0,374	VALID
10	Tingkat kelayakan perlengkapan	0,586	0,374	VALID
11	Tingkat kesesuaian tata letak ruangan	0,449	0,374	VALID
12	Tingkat kesesuaian suhu	0,391	0,374	VALID
13	Tingkat kesesuaian musik	0,404	0,374	VALID
14	Tingkat kesesuaian penerangan	0,431	0,374	VALID
15	Tingkat kenyamanan playground	0,440	0,374	VALID
16	Tingkat kebersihan playground	0,580	0,374	VALID
17	Tingkat kenyamanan toilet	0,524	0,374	VALID
18	Tingkat kebersihan toilet	0,472	0,374	VALID
Other tangible				
19	Tingkat kesesuaian bill (tagihan)	0,504	0,374	VALID
20	Tingkat kerapihan seragam karyawan	0,539	0,374	VALID
21	Tingkat kemenarikan hiasan	0,635	0,374	VALID

Tinka Sabrilia, 2016

PENGARUH PHYSICAL EVIDENCE TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN KONSUMEN DI HAPPY COW STEAK PALASARI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

22	Tingkat ketersediaan website	0,638	0,374	VALID
----	------------------------------	-------	-------	-------

Keputusan Pembelian (Y)				
23	Daya tarik produk	0,591	0,374	VALID
24	Tingkat pemilihan berdasarkan kepopuleran happy cow Steak Palasari Bandung	0,517	0,374	VALID
25	Tingkat pemilihan berdasarkan lokasi strategis	0,503	0,374	VALID
26	Tingkat kemudahan akomodasi dalam menjangkau lokasi	0,723	0,374	VALID
27	Intensitas melakukan pembelian pada waktu sebulan	0,501	0,374	VALID
28	Intensitas melakukan pembelian pada saat weekend	0,491	0,374	VALID
29	Intensitas melakukan pembelian pada saat weekday	0,441	0,374	VALID
30	Tingkat melakukan pembayaran secara cash	0,782	0,374	VALID
31	Tingkat Melakukan pembayaran menggunakan debit / credit card	0,516	0,374	VALID

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2016

3.2.6.1 Hasil pengujian reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga (Arikunto, 2006, hlm. 178).

Adapun rumus yang dapat digunakan untuk mengukur reabilitas yaitu rumus Alpha. Menurut Arikunto (2006, hlm. 196) “Rumus *Alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal uraian.” Adapun rumus *Alpha* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum a_b^2}{a_1^2} \right)$$

Sumber : Arikunto (2006, hlm. 196)

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

K = banyaknya butir pertanyaan

Tinka Sabrilia, 2016

PENGARUH PHYSICAL EVIDENCE TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN KONSUMEN DI HAPPY COW STEAK PALASARI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

α_1^2 = varians total

$\sum \alpha_b^2$ = jumlah varian butir

Jumlah varian butir dapat dicari dengan cara mencari varian tiap butir kemudian jumlahkan menggunakan rumus berikut :

$$\alpha = \frac{\sum x^2 - \left(\frac{\sum x^2}{n}\right)}{n}$$

Sumber : Arikunto (2006, hlm. 184)

Keterangan :

α = varians

$\sum x$ = jumlah skor

N = jumlah responden

Perhitungan reliabilitas instrumen dilakukan dengan bantuan program SPSS 20. Dasar pengambilan keputusan reliabilitas alat ukur pada penelitian ini adalah sebagai berikut (Wijaya, 2012, hlm. 116):

- Cronbach's Alpha* > 0,7 \longrightarrow Data dinyatakan *reliabel*
- Cronbach's Alpha* < 0,7 \longrightarrow Data dinyatakan tidak *reliabel*

Berikut merupakan hasil pengujian reliabilitas variable X *physical evidence* dan variabel y keputusan pembelian :

Tabel 3.4
Hasil Pengujian Reliabilitas

No.	Variabel	<i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
1	<i>Physical Evidence</i>	0,804	Reliabel
2	Keputusan Pembelian	0,731	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan data 2016

Berdasarkan Tabel 3.4 yaitu pengujian antara *physical evidence* dan keputusan pembelian pada *alpha cronbach* menunjukkan angka diatas 0,7 dan hasilnya adalah kedua variabel diatas dinyatakan *reliabel*.

3.2.7 Rancangan Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.2.7.1 Rancangan Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan

variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan (Sugiyono, 2008, hlm. 206).

Adapun kegiatan analisis data dalam penelitian ini, yaitu

1. Menyusun data

Mengecek nama dan kelengkapan identitas responden, serta mengecek kelengkapan data yang diisi responden.

2. Tabulasi data

Tabulasi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

- a. Memberi skor pada setiap item . setiap variabel yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan kedalam lima alternatif jawaban (*numeric scale*), dimana setiap *option* terdiri dari 5 kriteria skor sebagai berikut :

Tabel 3.5
Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Sangat Tinggi	Tinggi	Cukup Tinggi	Tidak Tinggi	Sangat Tidak Tinggi
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Sumber : Sugiyono (2013, hlm. 87)

- b. Menjumlahkan skor pada setiap item

- c. Menyusun rangking pada setiap variabel penelitian

3. Menganalisis data dan mengolah data dengan menggunakan rumus-rumus statistik. Teknik analisi data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi karena penelitian ini menganalisis lebih dari dua variabel, yaitu physical evidence (X) yang terdiri dari facility eksterior (X1), facility interior (X2), other tangibles (X3) sebagai variabel independent, dan variabel keputusan pembelian (Y) sebagai variabel dependent.

3.2.7.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah studi untuk menemukan fakta dengan implemmentasi yang tepat. Pada penelitian menggunakan analisis deskriptif

yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan

Tinka Sabrilia, 2016

PENGARUH PHYSICAL EVIDENCE TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN KONSUMEN DI HAPPY COW STEAK PALASARI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai mana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis deskriptif yang digunakan untuk melihat faktor penyebab yang ada dalam penelitian ini antara lain :

1. Analisis deskriptif mengenai *physical evidence* yang terdiri dari *facility eksterior, facility interior, dan other tangible*.
2. Analisis deskriptif mengenai keputusan pembelian di Happy Cow Steak Palasari Bandung.

3.2.7.3 Analisis korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu. Menurut Sugiyono (2008, hlm. 270). “Koefisien korelasi adalah suatu alat statistik, yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel ini.”

Adapun dalam penelitian ini menggunakan korelasi product-moment. Dengan menggunakan rumus pearson berikut ini :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber : Arikunto (2010, hlm. 213)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi validitas item yang dicari

X = Skor untuk pertanyaan yang dipilih

Y = Skor total

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

Tinka Sabrilia, 2016

PENGARUH PHYSICAL EVIDENCE TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN KONSUMEN DI HAPPY COW STEAK PALASARI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

n = Jumlah responden

Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan antar variabel dapat digunakan pedoman seperti berikut :

Tabel 3.6
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2008, hlm.250)

3.2.7.4 Analisis Regresi Berganda

Menurut Wijaya (2012, hlm. 97) “Rancangan regresi bertujuan menganalisis besarnya pengaruh variabel bebas (independent) terhadap variabel terikat (dependent). Regresi dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu regresi linier sederhana dan linier berganda. Perbedaan ini berdasarkan jumlah variabel bebasnya, jika variabel bebasnya, jika variabel bebasnya lebih dari satu maka disebut linier berganda.”

Teknik analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda karena variabel yang diteliti lebih dari satu variabel independen. Menurut Sugiyono (2008, hlm. 277) “Analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti bertujuan agar dapat meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila kedua variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.”

Rumus regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4$$

Keterangan:

\hat{Y} = Variabel terikat (*dependent*)

a = Konstanta/nilai baku/tetap

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien regresi variabel bebas

X_1, X_2, X_3, X_4 = Variabel bebas (*independent*)

Teknik analisis regresi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Teknik analisis regresi dilakukan dengan prosedur kerja sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Normalitas

Pengujian asumsi normalitas untuk menguji data variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Jika distribusi data normal, maka analisis data dan pengujian hipotesis digunakan statistik parametrik. Untuk mendeteksi apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak dilakukan dengan menggunakan *normal probability plot*. Suatu model regresi memiliki data berdistribusi normal apabila sebaran datanya terletak disekitar garis diagonal pada *normal probability plot* yaitu dari kiri bawah ke kanan atas berarti berdistribusi normal. Langkah untuk pengolahan data dapat dilakukan dengan bantuan SPSS *for windows*, yang menurut Duwi Priyatno (2011:278) dilakukan sebagai berikut:

- a) Buka file analisis regresi, Analyze → regression → linear
- b) Masukkan variabel Y pada kotak *dependent* dan variabel X pada kotak *independent*
- c) Pada kotak *plots*, pada Y diisi *DEPENDENT*, pada Y diisi *ZRESID*
- d) Beri centang pada *Normal Probability Plot*
- e) Abaikan pilihan lain → OK

2. Uji Asumsi Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi koefisien (r) yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Dua parameter yang paling sering digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas adalah nilai tolerance dan nilai VIF (*variance inflation factor*). Suatu regresi dikatakan terdeteksi multikolinearitas apabila nilai VIF menjauh 1 atau nilai *tolerance* menjauhi 1. Untuk mengetahui adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan bantuan SPSS *for windows* menurut Duwi Priyanto (2011:288):

- a) Buka file analisis regresi, Analyze → regression → linear
- b) Masukkan variabel Y pada kotak *dependent* dan variabel X pada kotak *independent*

- c) Beri centang pada *Collinearity Diagnostics*. Kemudian klik tombol Continue. Pada kotak dialog sebelumnya klik tombol OK.

3. Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan adanya varian variabel dalam model yang tidak sama (konstan). Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan bantuan SPSS *for windows* menurut Duwi Priyanto (2011:292):

- a) Buka file analisis regresi, Analyze → regression → linear
- b) Masukkan variabel Y pada kotak *dependent* dan variabel X pada kotak *independent*
- c) Pada kotak save klik unstandardized
- d) Abaikan yang lain klik OK.

4. Uji Asumsi Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t - 1$). Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data *time series* (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data *cross section* seperti pada kuesioner di mana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan. Persamaan regresi yang baik adalah tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Gejala autokorelasi dideteksi dengan melakukan uji *Durbin-Watson* (DW). Hasil perhitungan *Durbin-Watson* (DW) dibandingkan dengan nilai nilai d_{tabel} pada $\alpha = 0,05$.

3.2.7.5 Rancangan Pengujian Hipotesis

Pada umumnya hipotesis dirumuskan untuk menggambarkan hubungan dua variabel akibat. Namun demikian ada hipotesis yang membandingkan satu variabel dari dua sampel. Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang penting kedudukannya dalam penelitian. Oleh karena itulah maka dari peneliti dituntut kemampuannya untuk dapat merumuskan hipotesis ini dengan jelas.

Adapun dalam penelitian ini hipotesis yang telah dirumuskan dan akan diuji dengan analisis berganda, dengan kriteria keputusan pengujian secara simultan dan parsial sebagai berikut :

1. Pengujian hipotesis secara simultan

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Tinka Sabrilia, 2016

PENGARUH PHYSICAL EVIDENCE TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN KONSUMEN DI HAPPY COW STEAK PALASARI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$H_0: F_{hitung} < F_{tabel}$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *physical evidence* yang terdiri dari *facility eksterior, facility interior, dan other tangible* terhadap keputusan pembelian konsumen.

$H_1: F_{hitung} \geq F_{tabel}$ Terdapat pengaruh yang signifikan antara *physical evidence* yang terdiri dari *facility eksterior, facility interior, dan other tangible* terhadap keputusan pembelian konsumen.

2. Pengujian hipotesis secara parsial

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

$H_0: t_{hitung} < t_{tabel}$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *facility eksterior* terhadap keputusan pembelian konsumen.

$H_1: t_{hitung} \geq t_{tabel}$ Terdapat pengaruh yang signifikan antara *facility eksterior* terhadap keputusan pembelian konsumen.

$H_0: t_{hitung} < t_{tabel}$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *facility interior* terhadap keputusan pembelian konsumen.

$H_2: t_{hitung} \geq t_{tabel}$ Terdapat pengaruh yang signifikan antara *facility interior* terhadap keputusan pembelian konsumen.

$H_0: t_{hitung} < t_{tabel}$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *other tangible* terhadap keputusan pembelian konsumen.

$H_3: t_{hitung} \geq t_{tabel}$ Terdapat pengaruh yang signifikan antara *other tangibles* terhadap keputusan pembelian.